

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL  
BELAJAR AKUNTANSI KELAS X PROGRAM KEAHLIAN  
ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK LEBAK BULUS  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

**<sup>1</sup>AMIN KUNEIFI ELFACHMI, <sup>2</sup>KATIRAH**

*<sup>1</sup>Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pamulang*

*<sup>1</sup>Email: dosen00735@unpam.ac.id*

*<sup>2</sup>Guru SMK Lebak Bulus*

*<sup>2</sup>kahzan@gmail.com*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Experiment* yang telah dilaksanakan pada kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 dan 2. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 yang berjumlah 22 peserta didik dan peserta didik kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 2 yang berjumlah 22 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah dengan tes, angket, wawancara, observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data menggunakan analisis butir soal, uji daya beda, *validitas, independent t-test dan dependent t-test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dengan kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 (*experiment*) tahun ajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat melalui hasil belajar materi pengantar akuntansi kelas X Program Keahlian Administrasi 1 (*experiment*) dan kelas X Program Keahlian Administrasi 2 (kendali) dimana hasil belajar *pre test* kelas *experiment* menunjukkan nilai hasil belajar sebesar  $23,75 <$  dari hasil belajar *post test* kelas *experiment* yang menunjukkan nilai hasil belajar sebesar 67,15, sedangkan hasil belajar *pre test* kelas kendali menunjukkan nilai hasil belajar sebesar  $19,60 <$  dari hasil belajar *post test* kelas kendali yang menunjukkan nilai sebesar 60,27.

Dalam proses belajar mengajar, sebaiknya pendidik menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, tidak hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja akan tetapi dapat menggunakan model-model pembelajaran kooperatif selain itu pendidik harus bisa lebih dekat dengan peserta didiknya jangan hanya menggugurkan kewajiban mengajar di sekolah.

**Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*, Hasil Belajar**

**PENDAHULUAN**

Model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh siswa pada pembelajaran tertentu berupa nilai pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan aktifitas belajar melalui tes atau evaluasi. Dalam proses pembelajaran materi akuntansi, guru cenderung lebih memusatkan pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (pembelajaran berpusat kepada guru).

Selain itu kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dimana pada saat proses belajar mengajar guru hanya menggugurkan kewajiban untuk mengajar peserta didik, guru tidak memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik secara spesifik dimana dalam kegiatan belajar mengajar guru dapat

memberikan motivasi (dorongan) kepada peserta didik agar terciptanya interaksi yang baik. Mempertimbangkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengkaji secara ilmiah pengaruh model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti akan melakukan jenis penelitian *quasi experiment* di SMK Lebak Bulus dengan judul '**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Lebak Bulus Tahun Ajaran 2016/2017**'.

Solusi untuk masalah tersebut adalah guru harus merubah proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi, salah satu model pembelajaran yang bervariasi yang digunakan yaitu

model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Tujuan guru menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi adalah agar peserta didik tidak mengalami kebosanan atau kejenuhan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru harus lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran agar terciptanya interaksi yang baik antara pendidik dan peserta didik.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang digunakan lebih berpusat kepada guru dan dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya menggunakan model-model pembelajaran yang bervariasi.
2. Kurangnya interaksi antara peserta didik dengan pendidik.
3. Kurangnya interaksi antara peserta didik.
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sebelum menggunakan model-

model pembelajaran kooperatif. Dimana persentase rata-rata nilai hasil belajar kurang dari dari KKM sebesar 95%.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi di SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar mata pelajaran akuntansi di SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Kelas Eksperimen?
4. Apakah Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Kelas Eksperimen dengan Hasil Belajar Akuntansi Kelas Kendali?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi di SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan.
2. Gambaran hasil belajar mata pelajaran di SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan.
3. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Kelas Eksperimen.
4. Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Kelas Eksperimen dengan Hasil Belajar Akuntansi Kelas Kendali.

### Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H03: Tidak Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together.

Ha3: Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Sebelum dan Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together.

H04: Tidak Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kendali

Ha4: Terdapat Perbedaan Hasil Belajar Akuntansi Antara Kelas Eksperimen dan Kelas Kendali.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Peneliti menggunakan *non equivalent (pre test – post test) Control-Group Design* bertujuan untuk membandingkan dua perlakuan yang berbeda kepada subjek penelitian.

**Tabel Desain Eksperimen**

0 <sub>1</sub>	x <sub>1</sub>	0 <sub>2</sub>
0 <sub>3</sub>	x <sub>2</sub>	0 <sub>4</sub>

Keterangan:

X1: Perlakuan (Treatment) menggunakan model pembelajaran kooperatif *make a matc*

X2: Tidak di beri perlakuan (Treatment)

01: Pre-tes kelompok eksperimen (kelas eksperimen) sebelum diberi perlakuan *Numbered Head Together*

02: Post-tes kelompok eksperimen (kelas eksperimen) setelah diberi perlakuan *Numbered Head Together*

03: Pre-tes kelompok kendali (kelas kendali) sebelum diberi perlakuan *thing pair share*

04: Post-tes kelompok kendali (kelas kendali) ssetelah diberi perlakuan *thing pair share*

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah SMK kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 (kelas eksperimen) sebanyak 22 peserta didik dan kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 2 (kelas kendali) sebanyak 22 peserta didik. Adapun sampel pada penelitian ini adalah SMK kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran 1 dan 2.

### Instrument Penelitian

1. Observasi

Observasi berupa lembar pengamatan yang digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* ini digunakan untuk studi pendahuluan terkait dengan masalah yang ada pada tempat penelitian.

2. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pengantar akuntansi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat atau merekam kegiatan atau proses pembelajaran pada saat diterapkannya model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

### Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pengantar akuntansi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik.

2. Observasi

Observasi ini digunakan untuk studi pendahuluan terkait dengan masalah yang ada pada tempat penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ada pada tempat penelitian.

### 4. Catatan Lapangan

Dimana catatan lapangan pada penelitian ini untuk memperkuat dalam proses penelitian yang dilakukan.

## Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, serta uji prasyarat digunakan untuk melakukan uji *Paired Sample T Test* dan *Independent Sample T-test*

#### b. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas digunakan untuk melakukan uji *Independent Sample T Test*. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik

benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antara kelompok, bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok Riadi(2016: 127).

### 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### a. *Paired Sample T Test*

Menurut Riadi (2016: 246) *Paired sample t test* digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai dari perbedaan kondisi sebelum dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

#### b. *Independent Sample T Test*

Menurut Riadi (2016: 249) didefinisikan *independent t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kondisi sebelum dan setelah diberikan perlakuan pada kelompok tidak saling berpasangan.

### 3. Keabsahan Instrumen

#### a. Uji Validitas Isi (*Content Validity*)

Pada instrumen validitas isi berbentuk *test*, pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen

dengan materi pelajaran yang telah diajarkan (Sugiyono, 2016: 187).

b. Uji Validitas Konstrak (*Construct Validity*)

Validitas Konstrak (*construct validity*)

Untuk menguji validitas konstrak, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan landasan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli.

c. Analisis Butir Soal

1) Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang terlalu mudah tidak merangsang peserta didik untuk meningkatkan usaha memecahkannya. Sebaiknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan peserta didik menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya.

**Tabel Interpretasi Indeks**

**Kesukaran**

<b>P</b>	<b>Interprestasi Harga Indeks Kesukaran</b>
0,01 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat diketahui bahwa dari beberapa soal yang diberikan adalah soal yang bertaraf mudah, sedang dan sukar. Artinya kategori soal mudah dan sedang merupakan soal yang tidak terlalu sulit bagi peserta didik dalam proses menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Sedangkan untuk kategori soal sukar merupakan soal yang sulit (susah) bagi peserta didik dalam proses menjawab soal-soal yang diberikan oleh peneliti.

2) Uji Daya Pembeda

**Tabel Interpretasi Daya Beda**

<b>Daya Pembeda</b>	<b>Interprestasi Daya Pembeda</b>
0,01 – 0,20	Jelek ( <i>poor</i> )
0,21 – 0,40	Cukup ( <i>satisfactory</i> )
0,41 – 0,70	Baik ( <i>good</i> )
0,71 – 1,00	Baik Sekali ( <i>excellent</i> )
Negatif	Semua tidak baik

Dalam proses menghitung uji daya beda, peserta didik dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok pandai (pintar) merupakan kategori kelompok atas dan kelompok kurang pandai merupakan kategori kelompok bawah.

## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Analisis Penelitian**

#### 1. Gambaran Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Eksperimen

Kegiatan belajar mengajar kelas eksperimen dilaksanakan sesuai dengan sintak (langkah-langkah) dari model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*. Berdasarkan sintak pada model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*, dalam proses belajar mengajar peserta didik menjadi lebih aktif, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dimana peserta didik dapat belajar suatu konsep dengan saling asah, asih dan asuh.

#### 2. Gambaran Hasil Belajar Akutansi Kelas Eksperimen

Berdasarkan nilai maksimum yang diperoleh adalah sebesar 47,36, nilai

minimun sebesar 0 dan nilai rata-rata sebesar 23,75 dengan kriteria D.

#### 3. Perbedaan Hasil Belajar Akutansi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*

Pada perbedaan hasil belajar akuntansi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* dapat dilihat dengan menggunakan bantuan statistika SPSS versi 21.

#### 4. Perbedaan Hasil Belajar Akutansi Kelas Eksperimen dan Kelas Kendali

Pada perbedaan hasil belajar akuntansi kelas eksperimen dan kelas kendali dapat dilihat dengan menggunakan bantuan statistika SPSS versi 21.

### **Pembahasan**

#### 1. Deskripsi Kegiatan Belajar Mengajar Kelas Eksperimen

Sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen, peneliti melakukan beberapa perencanaan dengan guru pengampu mata pelajaran akuntansi dan dosen pembimbing terkait dengan model

pembelajaran *Numbered Head Together* yang akan di terapkan di kelas eksperimen (X Administrasi Perkantoran 1) seperti silabus, rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan media yang digunakan oleh peneliti sebagai penunjang keberhasilan peneliti.

a. Kegiatan Pembukaan (Kegiatan Awal)

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar (kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi, dan menyiapkan media, alat, serta buku yang diperlukan).
- 2) Peneliti terlebih dahulu menjelaskan model pembelajaran *Numbered Head Together*
- 3) Peneliti menyampaikan topik materi terkait dengan penelitian serta memberikan motivasi pentingnya pada topik pembahasan ini.
- 4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik,

peneliti menekankan makna dan kemampuan menerapkan bukan hafalan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Peneliti menyampaikan materi atau memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi terkait dengan penelitian (Mengumpulkan Informasi).
- 2) Peserta didik dibagi kedalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Peneliti membagi kartu pertanyaan kepada kelompok A yang berisi tentang materi pengantar akuntansi dan kartu jawaban kepada kelompok B yang berisi tentang jawaban materi pengantar akuntansi.
- 4) Peneliti menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Peneliti pun memberi batasan waktu

- maksimum yang peneliti berikan kepada peserta didik (mengamati).
- 5) Peneliti meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangan masing-masing, peneliti meminta mereka melaporkan diri kepada peneliti. Peneliti akan mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan (menggeneralisasikan).
  - 6) Jika waktu sudah habis, mereka harus diberitahu bahwa waktu sudah habis. Peserta didik yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri (menanya).
  - 7) Peneliti memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak (mengkomunikasikan).
  - 8) Terakhir peneliti memberikan informasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
  - 9) Peneliti memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
- c. Kegiatan Penutup
- 1) Peneliti memberikan ulasan singkat mengenai materi pengantar akuntansi.
  - 2) Peneliti mempersilahkan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.
  - 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran pada pertemuan kali ini.
- d. Kendala
- Kendala yang terjadi pada saat proses penerapan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together pada kelas eksperimen (X Administrasi Perkantoran 1) adalah

membutuhkan waktu yang lama, sehingga menimbulkan suasana kelas menjadi ramai (gaduh).

e. Solusi

Solusi untuk kendala yang dialami oleh peneliti saat proses penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* adalah peneliti harus mampu memaksimalkan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung agar tidak menimbulkan kebosanan peserta didik.

2. Deskripsi Hasil Belajar Akutansi Kelas Eksperimen

Pada deskripsi hasil belajar akuntansi kelas eksperimen dapat dilihat nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata. Dimana untuk nilai maksimum yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen sebesar 47.36, nilai minimum kelas eksperimen sebesar 0 dan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 23,75 dengan kriteria D.

3. Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Akutansi Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model

Pembelajaran Kooperatif  
*Numbered Head Together*

Pada perbedaan hasil belajar akuntansi sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* memiliki perbedaan yang signifikan, hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* yaitu sebesar 23,75 dan nilai rata-rata setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* meningkat sebesar 67,15.

4. Deskripsi Perbedaan Hasil Belajar Akutansi Kelas Eksperimen dan Kelas Kendali

Berdasarkan data yang sudah diolah oleh peneliti terkait dengan perbedaan hasil belajar akuntansi kelas eksperimen dan kelas kendali adalah tidak terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi kelas eksperimen dan kelas kendali. Dimana untuk presentase hasil belajar kelas eksperimen sebesar 182% dan

presentase kelas kendali hasil belajarnya sebesar 207%, data tersebut merupakan data manual yang dihitung oleh peneliti dan secara statistik lebih besar hasil belajar akuntansi kelas eksperimen.

### **KESIMPULAN**

Gambaran kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pengantar akuntansi kelas X khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Lebak Bulus masih terhitung kurang maksimal baik guru (pendidik) dalam penyampaian materi dan peserta didik dalam proses penerimaan materi. Ketika guru menjelaskan peserta didik cenderung tidak memperhatikan dengan sungguh-sungguh (serius) karena guru yang mengajar materi akuntansi selalu mengajar menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) saja, sehingga peserta didik menjadi jenuh dan suasana belajarpun menjadi kurang efektif karena peserta didik selalu gaduh (ribut) menyebabkan suasana kelas tidak kondusif. Sedangkan untuk peserta didiknya tidak begitu

antusias ketika belajar materi akuntansi, hal ini karena mereka selalu berfikir didalam dunia kerja mereka tidak akan menemukan hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi sehingga mereka cenderung biasa saja menanggapi materi tersebut.

Untuk pengaruh kegiatan belajar mengajar mata pelajaran akuntansi di SMK Lebak Bulus Jakarta Selatan, banyak sekali perubahan yang signifikan. Contohnya dari hasil belajar peserta didiknya. Sebelum pendidik menggunakan model-model pembelajaran kooperatif, peserta didik diberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan di jelaskan (di ajar) oleh peneliti. Mayoritas peserta didik belum memahami materi yang akan dijelaskan oleh peneliti, untuk materi dasar saja peserta didik belum memahami, ketika peneliti bertanya mengapa mereka belum paham, peserta didik menjawab materi dasar tersebut tidak dijelaskan oleh guru pengampunya. Sehingga mereka cenderung tidak memahami materi pengantar

akuntansi dengan baik walau hanya teori saja.

Penelitianpun melakukan beberapa kegiatan pembelajaran seperti memberikan soal pre-tes dan post-test kepada peserta didik yang ada di SMK Lebak Bulus. Pada proses kegiatan pembelajaran pre-tes, nilai rata-rata peserta didik sebesar 23,75. Dimana nilai tersebut termasuk kedalam nilai yang sangat kecil. Untuk pertemuan berikutnya (pertemuan 2) peneliti menerapkan atau menggunakan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together dalam proses belajar mengajar dan memberikan soal post-test kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah peneliti menilai hasil post-test peserta didik, terdapat perbedaan hasil belajar yang sangat signifikan dari rata-rata 23,75 pada hasil belajar pre-tes, dan untuk hasil belajar post-test, rata-ratanya menjadi 67,15.

Dari hasil tabel SPSS versi 21 dapat dianalisis atau dijabarkan bahwa nilai sig ,000 > nilai sig 0,05 (5%), yang artinya  $H_0$  ditolak dan

$H_1$  diterima. Berdasarkan hasil analisis sampel dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together. Perbedaan tersebut terlihat pada nilai rata-ratanya yaitu sebesar 23,75 sebelum penggunaan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together dan 67,15 setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif Numbered Head Together.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. 2016. The Use Of Carousel Feedback In Order To Improve Student Personal Relationships Taking Part A Village Vocational Programme Concerned With Starfruit Farming In Depok (A District Of West Java). Jurnal Eduka Vol 2 No. 2. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Eduka/article/view/207>
- Arifin, Zaenal. 2011. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Curran Lornan (Miftahul Huda, 2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Elfachmi, Amin Kuneifi. 2016. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Erlangga.
- Hariyanto Dan Suyono. 2013. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Krakthwohl (Miftahul Huda, 2014). Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Anita. 2014. Cooperative Learning. Jakarta: PT Gramedia.
- Margo, S. 2007. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Maulidiyah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Adaptasi Mahluk Hidup. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jakarta
- Morrison. 2015. Metode Penelitian Survei. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Palada, Idham M.Pd. Kepala Sekolah SMK Lebak Bulus, 15 Maret 2017. 12,15
- Pertiwi, Putri. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar: 2
- Priyatno, Duwi. 2013. Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Raga, Gd. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Type Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Di Gugus III Kecamatan Rendang: 3.
- Riadi, Edi. 2016. Statistika Penelitian (Analisis Manual Dan IBM SPSS). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2013. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Santi, Nur. 2014. Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV Min Pandansari Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi tidak diterbitkan. Malang. FKIP IAIN Tulung.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sulo dan Umar Tirtaraharja. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Suprijono, Agus. 2015. Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-Undang Republik  
Indonesia Nomor 20 Tahun

2003 Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional.